

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Mutu pendidikan harus ditingkatkan dengan lulusan yang matang dan berkualitas. Selain itu pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat. Oleh karenanya pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia, kualitas pendidikan yang bagus akan menentukan sumber manusia yang bagus juga. Pendidikan adalah cara yang paling efektif untuk mencerdaskan bangsa dan Negara. Fredrick J. McDonald (Sudarwan, 2011: 4) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia (human behavior). Menurut Brubacher (Sudarwan, 2011: 4) pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai tujuan kerangka system social. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan manusia seutuhnya, tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja namun pengembangan kepada manusia secara menyeluruh.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta mencapai tujuan pendidikan. Syaiful Sagala (Sumantri. 2011: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan

belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Pohan (2020: 1) pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Berdasarkan pengertian di atas bahwa ciri utama pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman – temannya, alat, media pembelajaran, dan atau sumber- sumber belajar lainnya (Rusman, 2017: 88). Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika guru dan siswa dapat memahami dalam hal menciptakan suasana kelas yang baik. Akan tetapi terkadang ada masalah-masalah yang berasal dari siswa yang belum diketahui guru secara mendalam kaitanya dengan masalah pembelajaran di dalam kelas. Tidak semua proses pembelajaran berhasil, ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Setiap siswa banyak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan, kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, Nawang Utami (2020: 94). Menurut Mulyadi (Cahyono 2019: 2) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar bisa menimpa pada siswa yang memiliki akademik normal atau rata-rata yang standar. Karena

disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang memperlambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Kesulitan belajar siswa bisa diakibatkan karena faktor-faktor tertentu. Menurut Purwnto (Andi Setiawan 2017: 10) faktor faktor belajar dapat dikategorikan menjadi dua golongan: (a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, dan (b) faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial yang mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial. Sedangkan Daryanto (Andi Setiawan 2017: 10) menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) faktor yang berasal dari luar pelajar dan terdiri atas faktor-faktor non sosial (cuaca, waktu, tempat, media), dan faktor faktor sosial (kehadiran seseorang) (2) faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dapat digolongkan menjadi faktor-faktor fisiologis (kondisi jasmani, keadaan fungsi jasmani tertentu), dan faktor-faktor psikologis. Faktor kesulitan belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu internal dan eksternal. Faktor internal tentunya kaitanya dengan dalam diri sedangkan faktor eksternal kaitanya dengan hal luar.

Perkembangan kasus covid-19 saat ini seiring membaik, hal ini berpengaruh terhadap kebijakan sistem pembelajaran. Warmansyah (Taulany, 2020: 154) menyatakan bahwa dampak dari isolasi yang

berkepanjangan, menyebabkan stress tinggi dan konsekuensi psikologis pada anak. Dengan dimulainya tahun pelajaran baru dan sekolah-sekolah yang mulai membuka proses pembelajaran maka sekolah memegang peranan penting dalam menanggulangi dampak psikologis yang terjadi pasca penutupan sekolah. Penangguhan pembelajaran tatap muka di sekolah ini telah menimbulkan kekhawatiran akan penurunan kualitas pengetahuan kognisi, dan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Selain itu, proses pembelajaran daring yang diselenggarakan guru belum menemukan format yang tepat di banyak sekolah sehingga menimbulkan kesulitan belajar siswa pasca pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 7 Juli 2022 dengan kepala sekolah MI Al Falah Tembongraja, Bapak Kuntoro S.Pd menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan di MI AL Falah Tembongraja mulai diberlakukan pembelajaran tatap muka mulai dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Nomor 160/P/2021. Satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis terpencil dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka secara penuh (100 persen) dengan kapasitas peserta didik seratus persen.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pasca pandemi covid-19 pada siswa kelas III MI Al falah Tembongraja dirasa kurang efektif dalam

mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sehingga kualitas belajarpun menurun. Selain itu motivasi siswa dalam belajarpun mengalami penurunan terutama bagi siswa kelas dasar yang belum mampu belajar mandiri, diikuti dengan banyaknya tugas yang guru berikan yang harus dikerjakan. Tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi anaknya dalam pembelajaran saat daring. Hal itu disebabkan adanya kesibukan bekerja walau dilaksanakan di rumah ataupun kurangnya pengetahuan orang tua mengenal teknologi yang digunakan dalam pembelajaran secara daring.

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah kembali normal seperti biasanya yaitu dilakukan secara tatap muka antara siswa dan guru. Penangguhan pembelajaran tatap muka di sekolah menimbulkan penurunan kualitas pengetahuan dan keterampilan sosial yang dimiliki siswa menurun. Dimulai dari penyampaian materi yang tidak leluasa, kesulitan bertanya maupun berkonsultasi dengan guru, kesulitan membaca dan kesulitan kesulitan lainnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman disaat pembelajaran daring, siswa mengalami kesulitan belajar setelah masa pandemi covid-19 usai. Jika kualitas siswa menurun, nantinya akan berimbas pada pembangunan pendidikan secara keseluruhan.

Peneliti telah melakukan study peneliti terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk, dengan judul *Penyebab Kesulitan Belajar*

Siswa Pada pembelajaran Daring pada tahun 2021 dari hasil kesimpulan diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa masih rendah, siswa sulit memerhatikan materi pembelajaran yang disampaikan secara online, kurang minatnya siswa terhadap materi yang disampaikan secara online, siswa merasa bosan dan jenuh, dan siswa tidak dapat mengendalikan dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar yang baik. Berdasarkan kajian di atas maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam memahami bagaimana kesulitan pembelajaran yang dialami siswa pasca pandemi covid-19. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Pasca Pandemi Covid-19 di MI Al Falah Tembongraja Semester Genap Tahun 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah faktor internal yaitu kognitif, afektif, psikomotor dan faktor eksternal yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah yang dialami siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Tembongraja pasca pandemi *Covid-19* tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa saja faktor kesulitan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Tembongraja pasca pandemi Covid-19 tahun ajaran 2021/2022?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor faktor kesulitan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Tembongraja pasca pandemi covid-19 tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan informasi pada penelitian selanjutnya yang terkait dengan kajian – kajian tentang faktor kesulitan belajar siswa pasca pandemi covid – 19, serta berguna untuk menambah pemahaman dalam mengetahui apa sajakah yang menjadi faktor faktor kesulitan belajar siswa pasca pandemic Covid – 19.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini memungkinkan secara aktif dapat mengembangkan pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengatasi kesulitan- kesulitan yang dihadapi siswa pasca pandemi covid-19.

b) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, maka pihak sekolah dapat dengan mudah untuk mendorong guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19.

c) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi kajian penelitian bagi mahasiswa maupun dosen. Terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar di masa pandemic covid-19.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian pustaka, kerangka berfikir. Pada bab III, berisi metode peenelitian dengan sub-sub: desain peneletian, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data. Pada bab IV, berisi hasil dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan

saran. Metode Penelitian berisi tentang: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Daftar Pustaka.

Daftar bacaan yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan peneliti, baik yang dirujuk maupun yang tidak dirujuk dalam teks.